

# ***Memberangkatkan Roh dan Jenazah Secara Injili***

## **PENDAHULUAN**

Tulisan ini berisi antara lain, semacam reportase peristiwa keberangkatan seorang pemuda berusia tigapuluh tahun, Jh-Mrng, anak dari keluarga Oc-Mrng, satu keluarga yang sudah menganut iman yang Injili. Peristiwa itu terjadi di suatu kota di Banten, awal tahun 2007.

Jh-Mrng diupayakan memberangkatkan roh-nya di malam hari tanggal 8 Januari 2007, di dalam persekutuan yang injili beserta penyembahan kepada Raja Yesus, dan dia berangkat ke rumah Bapa pada jam 00.40 tanggal 9 Januari. Setelah Jh-yang-roh pergi ke rumah Bapa, persiapan untuk memberangkatkan jenazahnya segera dilakukan, dan pada jam 10.00 pagi, diselenggarakan acara Ibadah Ucapan Syukur di rumah keluarga Mrng.

Seraya menantikan kerabat yang masih dalam perjalanan dari Jakarta, lagu-lagu pujian dikumandangkan dan ibunya Jh dipersilahkan menerangkan bagaimana keberangkatan Jh ke rumah Bapa pada malam sebelumnya. Di bawah ini ringkasannya...

## **KESAKSIAN IBUNYA Jh**

### **Jh Terus-Menerus Berurusan Dengan Ke'panas'an**

Pada waktu berusia 4-bulan, Jh terkena demam tinggi, tanpa sebab yang jelas. Pemeriksaan di Rumah Sakit 'Cipto' di Jakarta tidak dapat menemukan penyebab demam itu. Dokter berniat melakukan operasi amandel, namun saya, selaku ibunya Jh, tidak dapat mengerti bahwa bayi yang berusia 4-bulan itu mau dioperasi. Oleh hikmat, saya menyanggah kehendak dokter: "Apakah benar demam itu muncul karena amandel membengkak, ataukah amandel itu bengkak memerah disebabkan oleh demam?" Dokter itu tersinggung lalu menyuruh saya membawa pulang Jh yang masih bayi itu. Demam itu menyurut, namun dari waktu ke waktu muncul kembali, semuanya tanpa sebab yang jelas, dan surutnya demam itupun tanpa dapat dimengerti...

Beberapa tahun kemudian, ketika di rumah, saya melakukan urusan yang lain, Jh kehilangan keseimbangan, lalu berpegangan kepada teko berisi air panas. Tumpahlah seluruh isi teko, Jh terkena luka bakar yang cukup lebar di bagian perutnya.

Peristiwa lainnya, Jh bermain-main ke rumah tetangga ditemani oleh abangnya. Tetangga itu sedang membakar sampah. Entah bagaimana, Jh terperosok ke dalam unggun sampah; dia jatuh bertelekan dengan sikunya, maka tangan kanannya terkena luka bakar. Sibuklah saya menyingkirkan bara arang yang melekat pada tangan Jh, serta merawatnya lagi untuk beberapa lama.

Musibah lainnya adalah ketika Jh, ketika bergurau dengan abangnya, oleh sesuatu sebab menghindar mundur, tanpa mengetahui bahwa saya sedang menjerang air di atas kompor. Tersandunglah Jh, terjengkang kepada panci yang penuh berisi air mendidih. Hasilnya: luka bakar yang luas di bagian punggungnya!

Masih ada peristiwa yang aneh, ketika Jh, yang berumur 6-tahun terbawa bus ke Jakarta, sampai ke Lapangan Banteng (terminal di waktu itu). Untungnya, ketika ditanyai, dia mengetahui alamat bapak-tuanya di daerah 'Guntur', sehingga dapat diantarkan ke sana. Kegegeran yang sangat mencemaskan kami dan sangat tidak kami mengerti sampai saat ini.

Seiring dengan demam-demam-panas yang menahun, serta beragam musibah yang berkait dengan kepanasan, Jh gemar meminum air ledeng saja. Oleh panasnya tubuhnya, Jh merasa tidak cukup dingin meminum air minum yang biasa dimasak ibunya...

### **Jh Terhimpit Oleh Stress Bertahun-tahun Lamanya...**

Bagian ini bukan merupakan bagian dari penyampaian ibunya Jh, melainkan pengamatan mengenai pengalaman keluarga Mrng mengurus Jh.

Kebanyakan hadirin sudah mengenal keluarga ini serta mengetahui bahwa Jh dihipit oleh stress yang lama. Keluarganya sungguh bergumul, karena kondisi rohani Jh yang gonta-ganti. Sebentar menampilkan pribadi yang normal, lalu stress lagi untuk jangka waktu lama. Beberapa panti perawatan stress-pun sudah dijalani oleh Jh ini.

Dalam pergumulan panjang sedemikianlah, Tuhan Yesus menuntun keluarga ini memasuki pertobatan. Mereka dilayani oleh hamba-hamba Tuhan yang sangat mengerti permainan setan-setan, mereka menyelesaikan dosa-dosa di masa lalu, juga memohonkan pembatalan dampak dosa akibat kekejiran leluhur di masa lalu [Rat.5:7-9: *Bapak-bapak kami berbuat dosa, mereka tak ada lagi, dan kami yang menanggung kedurjanaan mereka. Pelayan-pelayan memerintah atas kami; yang melepaskan kami dari tangan mereka tak ada. Dengan bahaya maut karena serangan pedang di padang gurun, kami harus mengambil makanan kami*].

Setelah pertobatan dan dilayani pelepasan, rohani keluarga ini bertumbuh pesat dalam suatu persekutuan yang murni Injili. Sementara itu pula Jh terus-menerus dilayani pelepasan; setan-setan diusiri oleh hamba-hamba Tuhan dari Persekutuan Injili itu. Lebih maju lagi, keluarga itu menjadi berani menghadapi dan menanggulangi setan-setan yang menghimpit kepribadiannya Jh. Dengan demikian, pergumulan yang bertahun-tahun itu menjadi pelatihan bagi kelanjutan pertumbuhan rohani mereka sekeluarga.

Sejalan dengan hal itu, pengenalan keluarga Jh akan Raja Sorga, Yesus Kristus, semakin bagus. Bagi keluarga ini Yesus Kristus bukan sekedar Juruselamat lagi, melainkan Raja Sorga sekaligus Juruselamat pribadi masing-masing. {Sebab sesungguhnya peranan Yesus selaku Juruselamat sudah tuntas ribuan tahun yang lalu, ketika Yesus, di Golgota, meneriakan kemenangannya: "**Sudah selesai!**" [Yoh.19:30]. Lalu Yesus naik ke Sorga menjadi **Tuhan** [Kis.2:36], dan memerintah selaku **RajaSorga** [Mat.16:28; Mat.25:34]. Sesungguhnya bagi Kaum Injili, **Yesus Kristus adalah RajaSorga, Yang Maha Tinggi; tidak kurang dari itu**}.

## **Keluarga Mrng Dikucilkan Oleh Gereja-Animistis Karena Injil**

Bagian inipun bukan merupakan penyampaian ibunya Jh, melainkan pengamatan rekan-rekan sepersekutuan atas kehidupan mereka.

Setiap pengikut Yesus yang sudah **bertobat** dan **dilayani pelepasan** secara bagus pasti mengalami bahwa hatinya terdorong kuat untuk mengajak orang lain memasuki pertobatan yang serupa, suatu kondisi rohani yang tidak banyak dikenal di gereja-gereja yang tradisional. Dorongan yang serupa dirasakan juga oleh orangtua Jh. Mereka rajin bersaksi dan menginjili, termasuk menginjili orang muslim, agar menerima Yesus selaku Tuhan dan Juruselamat, bahkan selaku RajaSorga.

Karena menyadari bahwa rekan-rekan mereka di gereja mereka yang lama (gereja yang sinkretistik/menyeru semua ilah yang dikenal; menyembah dua ilah: Yesus & sesembahan sukubangsa) memerlukan juga kepastian keselamatan yang dari Yesus Kristus, maka rekan-rekan inipun dijadikan sasaran penginjilan oleh bapak dan ibu Mrng, antara lain melalui pembagian traktat. Kegiatan ini membangkitkan amarah pengerja dan gembala sidang di gereja itu, sehingga orangtua Jh dipecat dari keanggotaan gereja mereka.

Untuk peristiwa ini, orang tua Jh tidak menjadi kecil hati. Mereka sungguh menyadari bahwa Yesus membiarkan terbentuknya gereja-gereja yang banyak adalah sekdar supaya lebih banyak ‘jalan-pendekat’ kepada Yesus, melalui gereja-gereja, sehingga lebih terbuka kesempatan bagi umat untuk beroleh kepastian keselamatan! Maka bagi orangtua Jh (dan bagi Kaum Injili pada umumnya) tidak ada kerugian akibat pemecatan dari keanggotaan sesuatu gereja, toch mereka sudah beroleh kepastian keselamatan itu. Seumpama seseorang yang naik pesawat terbang menuju Jakarta, lalu disuruh keluar ketika pesawat mendarat di Jakarta, maka pengusiran sedemikian tidak berarti lagi!

## **Perjuangan di Hari2 Terakhir**

Kembali kepada kesaksian penyampaian Jh...

Pada bulan-bulan terakhir dari kehidupannya, Jh menolak ketika diajak makan. Dia hanya mau memakan makanan kecil (‘snack’), yang kemudian bertambah parah, tidak mau memakan apapun juga. Ada suatu rentang waktu beberapa minggu di mana Jh sama sekali tidak mau makan, hanya mau minum air saja. Termasuk meminum air leding, langsung dari leding kamar mandi. (Belakangan dia katakan bahwa ada suara yang melarang dia makan). Sebagian dari rentang waktu sedemikian dijalaninya dalam perawatan di Rumah Sakit.

Tentu saja kondisi tubuh Jh semakin hari semakin lemah, dan beberapa hari terakhir dihabiskannya dengan tergeletak di tempat tidur. Kami kurang mengerti akan apa yang sedang dialaminya, namun tetap dengan setia kami merawatnya. Dalam keadaan lemah tubuh, Jh menampak hadirnya sosok-sosok menyeramkan, tentunya setan-setan, yang menakut-nakuti dia. Namun kami terus mendampingi dia, dan RajaYesus memberi keperkasaan bagi kami untuk mengusiri setan-setan yang mengganggu Jh.

Hari-lepas-hari, kami, orangtua Jh, tekun mengusiri setan. Setiap kali nampak bahwa Jh diganggu setan kami bertindak mengenyahkan setan itu, demi nama Yesus

Kristus. Kegiatan ini diseling oleh penyembahan terhadap Raja Yesus. Pergumulan sedemikian menjadikan kami tentang pentingnya penyembahan terhadap Raja Yesus.

Dua atau tiga hari terakhir semakin menyadarkan kami akan kegiatan setan-setan menyerang manusia menjelang ajalnya. Ada ketikanya Jh menunjuk ke sisi tubuhnya, menunjukkan adanya gangguan kuasa-gelap. Kami segera mengusir setan itu. Pada ketika lain, Jh menatap ke arah lampu, dalam kelemahan serta ketidak-mampuan berbicara dia memberi isyarat adanya gangguan, kami segera mengenyahkan setan itu lagi. Atau Jh sekedar memberi isyarat tentang hadirnya sosok lain, yang menyeramkan, tetap kami tekuni mengusirnya. Peristiwa lainnya lagi, Jh menggerakkan kaki seperti menyepak. Rupanya di bagian kirinya ada sosok yang lain; lagi-lagi kami mengandalkan kuasa dalam nama Yesus untuk mengenyahkan pengganggu itu.

Salah satu peristiwa yang paling menyeramkan adalah ketika Jh menunjuk-nunjuk ke arah pintu lemari di salah satu sisi ruangan, dengan wajah cemas. Saya mendekati lemari itu, membuka pintunya dan.... srrrr... bulu roma saya berdiri tegang. Sangat menyeramkan, dan tanpa melihat sesuatu, tetap saja saya mengandalkan kuasa Yesus mengenyahkan setan pengganggu itu. Sungguh mengherankan, sebab seingat saya lemari itu sudah saya bersihkan dari segala macam benda yang berasal dari kegelapan. Gerakan dari Tuhanlah yang mendorong saya memeriksa lagi seluruh pakaian yang menumpuk di dalam lemari itu. Di bagian terbawah saya menemukan sepotong pakaian untuk berlatih Taekwondo, milik abang dari Jh. Jelaslah, Jh diganggu oleh malaikat Iblis yang men-sponsori ilmu Taekwondo itu. Tentu saja pakaian ini segera saya musnahkan.

#### **CATATAN:**

- (1) Kaum Injili tidak membutuhkan segala macam ilmu bela-diri, karena malaikat Sorga senantiasa mengawal warga Kerajaan Sorga.
- (2) Jelas sekali gangguan-gangguan setan ini; mereka ingin menteror Jh, supaya jika dia ketakutan terus-menerus, tak ada lagi tempat bagi dia di dalam Sorga [Why.21:8.]

#### **Memberangkatkan Jh-yang-roh ke Rumah Bapa**

Malam terakhir, Rh sudah memasuki kondisi lemah yang tidak tertolong lagi. Jam 12 lewat beberapa menit, sementara menyanyikan lagu penyembahan, masih terjadi beberapa pengusiran singkat, lalu dengan wajah sejahtera, Jh mengangkat tangan kiri. Mata rohani saya melihat Yesus memegang Jh dengan tangan kananNya; jelaslah Yesus telah menyambut Jh, masuk ke rumah Bapa! Kami sungguh bersukacita oleh kepergian Jh ke Sorga, yang sekaligus meredakan pergumulan kami yang sudah bertahun-tahun....

Setelah penyampaian ibunya Jh, kami memasuki ibadah yang sesungguhnya. Ibadah ucapan syukur, sebab kami mengerti bahwa Jh sudah memasuki rumah Bapa, yang senang, tiada lagi alasan untuk berduka-cita! Kami memasuki acara renungan... Beberapa bagian renungan itu saya rekam di bawah ini.

## **BEBERAPA PELAJARAN DAPAT DISERAP DARI PENYAMPAIAN IBUNYA Jh...**

**PERTAMA**, saya diingatkan kasusnya seorang bermarga Silh, yang menjadi peserta di dalam Bible-Camp Kaum Injili di Balai Pertemuan Methodist, Parapat kira-kira di tahun 2002. Saudara ini terikat kebiasaan aneh: dari waktu ke waktu dia merasakan kepanasan yang dahsyat, sehingga harus meminum air banyak-banyak. Air dingin yang disukainya. Dalam keadaan kehausan di tengah malam, kadangkala ia keluar dari rumahnya, di tepi danau Toba, lalu pergi ke pantai, meminum air danau banyak-banyak. Barulah hausnya terpuaskan. Setiap kali dia melakukan perjalanan jauh, dengan bus misalnya, dia akan membawa satu jeriken plastik (5-liter) untuk bekal minumannya di sepanjang perjalanan.

Pada suatu malam dia kesurupan, menjerit-jerit, dan setelah setannya ditengking pergi, ia minta minum. Dia habiskan air minum dari dispenser yang disediakan Panitia. Keesokan harinya, saya layani ulang sdr. Silh ini. Memohon ampun untuk semua dosa di masa lalu; membatalkan semua perjanjian dengan Iblis yang ditegakkan oleh leluhurnya, sewaktu leluhurnya mengusahakan kesaktian yang lebih unggul. Kami menyingkirkan semua malaikat Iblis yang menghimpit kepribadiannya. Menerima Roh Yesus bersemayam di dalam hatinya dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamatnya.

Seusai pelayanan, saya tantang dia untuk menghabiskan segelas (ya, segelas saja) air minum, yang sudah didoakan. Dengan cara mengundang kuasa Yesus hadir dan bekerja melalui air itu. Diminumnya... hanya setengah gelas dia mampu habiskan. Keausan yang aneh itu sudah dihapuskan oleh kuasa Yesus yang sudah diundangnya!

Penelitian mengenai leluhurnya memang menunjukkan adanya seorang leluhurnya yang sangat sakti. Kesaktian yang unggul itu diperolehnya dengan mempersembahkan nyawa seorang anak kecil. Leluhurnya menculik seorang anak-kecil, lalu dengan posisi berdiri anak itu dikuburnya sebatas leher, dibiarkannya kelaparan dan kehausan. Maka ketika anak itu meminta makan, ia disuruh membuka mulut, lalu ke dalam mulutnya dituangkan.... tembaga-cair! Matilah anak itu dalam siksa yang dahsyat, lalu 'roh' anak itu dapat diperintah-perintahnya melakukan hal-hal yang gaib, termasuk mengobati orang sakit. *{Sebenarnya bukan roh anak itu, melainkan malaikat Iblis, sebab roh-manusia kembali kepada Tuhan pada waktu ajal [Pkh.12:7]}.*

Bagi mereka yang mengerti Bible, dengan membaca Rat.5:7-9 akan segera mengerti bahwa keturunan orang sakti itu akan memikul dampak-dosa leluhurnya. Keausan dan kepanasan tubuh yang dahsyat akan menyiksa pula! Demikian pulalah yang dialami oleh sdr. Silh, juga oleh sdr. Jh. Kendati mereka tidak melakukan yang jahat!

Sungguh leluhur kita sangat dahsyat kegelapannya; di setiap sukubangsa mungkin ditemukan kekejian yang serupa. Maka penting kita berdoa, bermohon agar Tuhan membebaskan kita dari dampak-dosa leluhur serta berbagai kutuk yang dilancarkan dalam perseteruan leluhur. Hal itu akan kita lakukan di penghujung renungan ini, bagi Saudara yang berkenan. *{Perhatikan, yang mewaris bukanlah dosa leluhur, melainkan dampak-dosanya. Bible mencatat: bayi hasil perzinahan Daud dengan Batseba, harus mati muda, kendati dia tidak berbuat dosa. Baca juga Why.2:21-23, khususnya ayat-23.}*

**KEDUA, orangtua Jh dilatih oleh Tuhan agar lebih mengerti tentang alam roh;** mengerti hadirnya malaikat Sorga dan malaikat Iblis (setan-setan). Orangtua Jh juga dilatih memerangi setan-setan itu, di dalam perlindungan malaikat sorga [Ibr.1:13-14]. Sebab siapapun yang telah menerima Yesus selaku Raja Sorga, diberi otoritas untuk mengusiri setan-setan dari kehidupannya dan dari kehidupan orang lain yang dia lindungi! [Mrk.16:17; Luk.10:17].

Di dalam iman kepada Yesus, Raja Sorga, para pengikut Yesus tentu melakukan peperangan rohani melawan dan mengalahkan setan-setan, kendati setan-setan tidak nampak kepada mata kita. Ini adalah pelajaran dan pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh di sekolah manapun juga. Apakah saudara-saudara sudah memiliki otoritas sedemikian? Rugi sekali jika belum!

**KETIGA, orangtua Jh dilayakkan memberangkatkan roh-anak mereka ke rumah Bapa** [Yoh.14:1-6]. Memang tugas orang tua memastikan anak mereka (mampu) berangkat ke rumah Bapa, ataupun memasuki Kerajaan Sorga sejak di bumi ini. Sebab itulah jaminan hidup kekal. Demikianlah kesuksesan bapak Oc Mrng beserta isterinya! Seharusnya setiap orang Kristen mampu memberangkatkan kerabat mereka yang sedang ajal, ke rumah Bapa.

**KEEMPAT, jenazah di hadapan kita ini apa hakekatnya?** Debu tanah, demikian diajarkan oleh Kitab Pengkhotbah 12:7: *...dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada TUHAN yang mengaruniakannya.* Jh-yang-roh sudah kembali kepada Bapa Sorgawi. Sehingga yang kita hadapi sekarang ini adalah tubuh-jasmani, kosong dari roh. Hanya debu tanah.

Mari kita pelajari sedikit mengenai roh-manusia, yang tidak ikut dikebumikan itu. Roh itu apa? Saya bertanya kepada hadirin sambil menunjuk kepada hidung seorang muda bernama Hakim: "Ini hidung siapa? Hidungnya si Hakim. Ini tangan si Hakim, kakinya si Hakim; seluruhnya adalah badan si Hakim. Lalu, yang manakah si Hakim? Apakah keseluruhan sosok yang kita lihat ini adalah si Hakim? Salah, saudara-saudara; keseluruhan sosok yang kita lihat ini adalah tubuh miliknya si Hakim! Jadi, manakah si Hakim? Si Hakim tidak nampak oleh kita, sebab si Hakim adalah roh, berada di dalam tubuh-jasmaninya. Si Hakim-yang-roh, tidak nampak oleh kita!"

Kelak, jika si Hakim sukses memasuki rumah Bapa, malaikat akan menyambut dia dengan ucapan: 'Hai, sudah datang engkau, Hakim?' Sesungguhnya yang tertinggal di bumi bukan si Hakim. Demikian pula, jenazah yang di hadapan kita ini bukan si Jh, melainkan tubuh miliknya Jh-yang-roh. Jh-yang-roh, sudah berada di sorga!

*{Jika sulit mencerna penjelasan ini, maka lebih mudah Saudara mengamati jentik-jentik nyamuk yang berubah menjadi nyamuk. Nyamuk itu akan terbang meninggalkan kepompongnya, tertinggal di dalam air. Tidak berharga lagi kepompong itu! Demikian pula dengan tubuhnya Jh, tak berharga lagi sepeninggal Jh-yang-roh ke Sorga}.*

Bagi yang menerimanya, kebenaran ini membawa dampak yang tidak kecil kepada penanganan jenazah. Kaum Injili menerima kebenaran dalam Alam-roh tadi, maka urusan

memakamkan **jenazah** menjadi **urusan kecil**; urusan besar adalah: **memberangkatkan roh ke rumah Bapa!** Selayaknyalah umat kristiani jangan lagi membebani para Pendeta dan Gembala Sidang dengan urusan sepele, urusan memakamkan jenazah. Meminta Gembala Sidang memberangkatkan jenazah ke pemakaman adalah pelecehan terhadap jabatan kependetaan yang begitu luhur pada pandangan umat!

Selanjutnya, jika kebenaran tentang jenazah tadi diaminikan, tidak perlu lagi segala macam atribut dan kerepotannya. Tidak perlu jenazah dimake-up; tidak perlu peti untuk debu tanah yang seharga sepeda-motor baru, tidak perlu lagi bunga, ataupun penaburan bunga di pemakaman; itu hanya makanan Iblis... Hah, apa bunga adalah makanan Iblis??

*{Saya teringat suatu peristiwa yang mengajar kami tentang penaburan bunga di kuburan. Di rumah kami, ketika itu, ada seorang wanita kesurupan, dan setannya sangat bandel, menolak pergi ketika ditengking; bahkan setan itu berusaha berkompromi. Ya, berkompromi adalah keberhasilan setan mempengaruhi manusia. Setan itu mengemukakan syarat supaya dia pergi. "Beri saya lebih dahulu bunga-bunga, baru saya pergi; bunga-bunga seperti yang ditabur di kuburan itu tuh!" yang saya pertanyakan, "Apa gunanya bunga itu bagi kamu, setan?" Setan itu menjawab: "'Kan enak memakani bunga, kremesy, kremesy..." Tentu saja kami tidak memenuhi bujukan menyesatkan itu.}*

Pengajaran dari pengalaman harus selalu diperhatikan, maka menabur bunga di pemakaman sesungguhnya adalah memberi makan setan-setan kuburan. Itulah sebabnya pemakaman tubuh-nya Jh ini akan berlangsung tanpa tabur-bunga!

**KELIMA, apakah keluarga Mrng pemenang atau pecundang?** Dalam hal apa **kemenangan** harus dinilai? Tentu kemanusiaan segera berbicara... Apakah Jh bersekolah tinggi? Tammatkah dia? Apakah dia mendapat pekerjaan bagus? Dan banyakkah harta dikumpulkan oleh Jh? Apakah Jh sudah menikah? Dan beroleh keturunan?

Semua pertanyaan itu beroleh jawaban; "Tidak! Sama sekali tidak!" Segera muncul pula komentar kemanusiaan: "Kasihani sekali yaa!?! Orangtua Jh penuh kegagalan!"

Namun, itu semua adalah ukuran manusiawi. Bukan demikian ukuran kemenangan yang dianut Yesus semasa hidupNya di dunia. Dan setiap pengikut Yesus seharusnya menyimak, bahkan meneladani kehidupan Yesus, yang menyatakan dirinya sudah mengalahkan dunia. Bacalah Yoh.16:33: **"...Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia."**

Yesus telah mengalahkan dunia, demikianlah pernyataan SabdaNya. Lagi-lagi pikiran manusia menyela: "Bukankah Yesus ditangkap dan diperlakukan selaku penjahat? Bukankah Yesus dihakimi, dihukum, lalu disiksa, bahkan disalibkan? Sampai mati Dia menderita terus! Di mana gerangan kemenanganNya Yesus??"

Datang pula pembelaan dari orang-orang yang memahami Bible setengah jalan: "Yesus telah mengalahkan maut, tahu!?" Sayangnya pembelaan ini keliru, sebab Sabda Yesus dalam Yoh.16:33 tadi menyatakan: **"...Aku telah mengalahkan ~~maut~~ dunia."** Bukan mengalahkan maut! Di mana gerangan kemenangan Yesus atas dunia? Bagaimana caranya? Wah, letih kita memikirkannya... *Lebih baik urusan lain kita pikirkan....*

Lalu saya digerakkan oleh hikmat agar memikirkan masalah 'telur-asin'. Ya, telur asin yang biasa kita makan. Bagaimana prosesnya telur (yang aslinya tentu berasa tawar) menjadi asin? Pembaca yang mengerti tentu akan mengajar saya: "Telur itu di'selimuti' dengan abu-dapur yang telah diberi garam cukup banyak. Dibiarkan demikian untuk kira-kira dua-minggu. Semakin lama dibiarkan, akan semakin asin telur itu. Asinnya garam menyusup ke dalam telur itu, mengasinkan seluruh telur." Pembaca yang pernah memakan telur asin tentu mengetahui bahwa ke-asin-an itu menyusup sampai ke inti telur yang terdalam. Tetapi, mengapa kulit telur yang keras itu di'tembus' oleh garam dalam abu yang tidak cair, melainkan berbentuk bubuk? Sungguh tidak dapat dipikirkan prosesnya garam memasuki telur itu... *Rasanya masalah ini lebih baik ditunda saja dahulu...*

Lalu saya tergerak lagi memikirkan urusan ikan laut. Ikan berenang-renang di dalam air garam di laut. Kulit ikan laut itu lembut, semestinya mudah ditembus oleh air asin itu, tidak seperti kerasnya kulit telur. Namun, pernahkah Saudara menikmati ikan bakar, yang baru ditangkap langsung dibakar? Singkapkan kulit ikan yang lembut itu, ambil dagingnya dan kunyahlah. Ternyata tawar rasanya. Tidak asin sedikitpun. Heran!

**Bertahun-tahun** ikan laut,berkulit lunak, berendam di dalam air garam, namun tidak menjadi asin. **Dua minggu saja** telur, berkulit keras, dibungkus dalam abu bercampur garam, segera menjadi asin. Rasanya tidak ada keterangan ilmiah yang memuaskan mengenai kedua perkara ini. Apa gerangan perbedaan antara telur asin dan ikan laut?

Hikmat yang telah menggerakkan untuk memikirkan kedua masalah ini; hikmat pula yang harus memberi jawaban pertanyaan: Apa bedanya ikan laut dengan telur asin? Luar biasa jawaban dari orang-orang yang beroleh hikmat: "**Ikan laut itu makhluk bernyawa, tetapi telur asin itu mati!**" Terpujilah Raja Yesus, sumber segala hikmat. Ikan laut yang bernyawa itu hidup, sehingga garam laut tidak mampu menembus kulit ikan yang lembut. Namun, begitu ikan itu mati, kehilangan nyawanya, cepat sekali garam mengasinkannya, menjadi ikan asin!

Masih di bawah tuntunan hikmat; apa kaitannya ceritera telur dan ikan laut dengan kemenangan Yesus yang disabdakannya dalam bentuk: "**Aku telah mengalahkan dunia??**" Jawabannya terletak pada urusan ikan laut tadi. Bertahun-tahun ikan laut berada dalam lingkungan yang asin, tetapi tidak menjadi asin, sebab ikan memiliki **nyawa**. Berpuluh tahun Yesus-Anak-Manusia berada dalam lingkungan yang jahat, di tengah dunia, namun Yesus tidak menjadi jahat, sebab Yesus memiliki **hidup** (hidup-rohani), bahkan Yesus itulah HIDUP [Yoh,14:6]. Kejahatan dunia, bahkan kejahatan Iblis tidak berhasil merasuki diri Yesus, yang memiliki **nyawa** HIDUP. Demikianlah kemenangan Yesus, yang disabdakanNya dalam bentuk: "**Aku telah mengalahkan dunia!**"

Di pihak lain, amatilah kehidupan banyak orang Kristen yang Saudara kenal. Beberapa tahun saja orang muda Kristen berada di dalam lingkungan yang korup, segera juga dia menjadi koruptor. Saya pernah melayani seorang wanita muda Kristen, berasal dari tanah Batak, jemaat gereja yang sinkretistik, setelah pindah ke Tanjung Periuk, dalam tempo 4-bulan saja segera mencintai dang-dut! Bahkan mahir berdang-dut. Pecundang dia di hadapan dunia dang-dut. Bayangkan andai kata dia berada di lingkungan wts., tanpa



topangan ekonomi dari luar lingkungannya; rasanya cukup satu tahun untuk dia ketularan roh-zinah dan menjadi pelacur!! Demikianlah perilaku Kristen-telur-asin! Sebab mereka hanya memiliki nyawa, tidak memiliki HIDUP! Tidak ada Yesus di dalam hati mereka!

**Apakah Saudara seorang Kristen-telur-asin atau Kristen-ikan-laut??**

Setelah jelas makna sabda Yesus dalam Yoh.16:33 itu, menjadi jelaslah mengapa orang Kristen yang belum memiliki HIDUP, yakni Yesus, di dalam hatinya, cepat sekali diubah menjadi jahat oleh dunia ini. Dan oleh Iblis! Cepat sekali dia menjadi pecundang, karena memang sejak leluhur kita, kita sudah menjadi pecundang di bawah himpitan Iblis. Demikianlah pentingnya kita memiliki (Roh)Yesus di dalam hati kita, sehingga kita memiliki HIDUP, yang akan membuat kita menang atas dunia ini.

Maka sekaranglah kesempatan yang terbaik bagi setiap Saudara yang mau menang atas dunia ini, kesempatan beroleh HIDUP Yesus, sekaligus menghapuskan pemerintahan Iblis di dalam kehidupan masing-masing. Saya mengajak Saudara untuk berdoa, memohonkan HIDUP-rohani yang dari Yesus, dengan memanjatkan doa-doa berikut, dengan bersuara, sebab Mat.12:37 mencatat sabda Yesus: *"...Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum."*

Ucapkanlah dengan bersuara, Saudaraku, agar Saudara menjadi Kristen-ikan-laut, sehingga kemenangan atas dunia ini Saudara miliki juga:

Saya menyembah Yesus Kristus, RajaSorga, Juruselamatku yang agung;  
Ya Tuhan, saya mau memperoleh HIDUP dari Yesus Kristus di dalam Kerajaan Sorga; maka saya tinggalkan pemerintahan Iblis yang menguasai diriku di masa lalu.

Saya menolak semua sesembahan leluhurku dan sesembahanku di masa lalu, menolak semua ilah asing; saya hanya menyembah Yesus Kristus selaku Rajaku dan Juruselamat dalam hidupku.

Saya percaya akan pengorbanan Yesus di Golgota, dan saya menerima pengampunan oleh karya Yesus itu. Darah Yesus yang suci kiranya membersihkan diriku dari setiap dosa dan kecemaran roh-roh-najis yang sempat menyusup ke adlam diriku, juga yang mewaris dari leluhurku. Semua roh-najis itu dimusnahkan!

Demi nama Yesus Kristus, enyahlah semua malaikat Iblis sesembahan leluhurku, enyah semua malaikat Iblis yang memberi kesaktian kepada leluhurku; saya tidak perlu kesaktian, sebab selaku warga KerajaanNya Yesus, saya dikawal oleh malaikat Sorga. Enyah juga semua malaikat Iblis yang pernah menjamah hidupku, yang pernah menipu diriku dan merecoki hidupku, semuanya harus enyah dari kehidupanku.

Saya membuka hatiku, mengundang Roh Yesus memasuki diriku agar memerintah dari dalam batinku, bahkan memberi saya hati yang baru, seperti hatiNya Yesus, yang lemah lembut, rendah hati, pemberi ampun dan pembawa kelegaan. Bersamaan dengan itu, saya menerima otoritas anak-anak Kerajaan untuk mengalahkan setan-setan, di bawah perlindungan malaikat sorga pula!

Saya adalah milikMu, juga hambaMu, ya Yesus Kristus, dan Engkaulah Raja dan Juruselamatku selama-lamanya; AMIN.

Saudara yang terkasih...

Sekarang jelas pula bagi kita, bahwa keluarga Mrng bukanlah pecundang, kendati riwayat hidup Jh sangat menyedihkan hati manusia! Keluarga ini menjadi pemenang, menang atas dunia, seperti halnya Yesus sudah menang.

Orangtua Jh ini sudah menang, nyata dari keberhasilan mereka memberangkatkan seorang anak mereka, sukses ke rumah Bapa. Inilah kesuksesan yang sejati, bukan sekedar sukses dalam sekolah, sukses dalam profesi dan karier atau kesuksesan duniawi lainnya! Dan oleh kesuksesan itulah ibadah-ucapan-syukur ini diselenggarakan, bukan ibadah dukacita! Bukan pula ibadah penghiburan; di mana ada pemenang yang butuh penghiburan?

Namun satu babak lagi akan kita lihat, apakah pasangan ini berkemenangan juga di pemakaman. Apakah akan ada taburan bunga-bunga di sana? Adakah beragam pernik-pernik pemakaman, seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenal Kerajaan Sorga?

Sebab Iblis akan meng-intimidasi anak-anak Kerajaan dalam urusan ini. Dengan menggerakkan mulut orang-orang yang mengaku Kristen untuk mengucapkan kalimat, semisal: "Seperti menguburkan hewan saja..." Sesungguhnya mereka itu tidak mengerti isi Bible dalam Pkh.3:19-20: *Karena **nasib manusia** adalah sama dengan **nasib binatang**, nasib yang sama menimpa mereka; sebagaimana yang satu mati, demikian juga yang lain. Kedua-duanya mempunyai nafas yang sama, dan manusia tak mempunyai kelebihan atas binatang, karena segala sesuatu adalah sia-sia. Kedua-duanya menuju satu tempat; **kedua-duanya terjadi dari debu dan kedua-duanya kembali kepada debu.***

Maksud ayat ini adalah bahwa secara kasat-mata, nasib manusia dan hewan sama saja; keduanya dibangun dari debu tanah dan keduanya berakhir menjadi debu tanah! Secara tidak-kasat-matalah perbedaan itu nampak, bahwa **manusia memiliki roh**, lebih tepat yang sebaliknya: **roh-manusia memiliki jasad**, debu-tanah! Jh-yang-roh memiliki tubuh, debu-tanah; itulah kebenaran! Sudahkah Saudara menerima kebenaran demikian? Jika kebenaran ini Saudara tolak, Saudara sedang mengakui diri Saudara hanya bermartabat hewan!

## **ACARA DI TEMPAT PEMAKAMAN**

Seusai ibadah ucapan syukur, kami berangkat ke pemakaman. Setelah persiapan penguburan dirampungkan, kami melantunkan satu lagu pujian, kemudian ada kata sambutan oleh ayahnya Jh, yang saya lanjutkan dengan renungan singkat. Antara lain berbunyi:

“Yang kita antarkan sekarang adalah jenazah, debu-tanah, tanpa roh, sebab Jh-yang-roh sudah berangkat ke sorga sekian jam yang lalu, bahkan sudah di rumah Bapa. Mari, saya bacakan kebenarannya pada Yoh.6:63: *‘...Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup...’*

Ini adalah Sabda Yesus yang mengajarkan hakekat manusia. Bahwa Roh-lah yang membuat manusia hidup, sebab daging manusia tidak berguna (bagi kehidupan kekal). Yang kita antarkan sekarang adalah daging, sama sekali tidak berguna, demikian pengajaran Yesus. Daging atau debu-tanah ini akan kita kebumikan. Menjadi apakah jenazah ini kelak? Akan dimakan oleh cacing dan gegat di dalam tanah.

Namun orang percaya akan memahaminya lebih dalam lagi, sesuai dengan penyampaian pada Kej.3:14, izinkan saya bacakan: *Lalu berfirmanlah TUHAN kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumkan seumur hidupmu..."* Debu tanah adalah makanan ular atau Iblis. Maka jenazah ini, daging manusia, yang adalah debu-tanah, akan dimakan oleh Iblis. Ulat dan gegat, manifestasi Iblis dalam kuburan, memakani debu tanah, jenazah manusia!

Jika kebenaran ini kita terima, maka apa lagi gunanya bunga-bunga, apa lagi gunanya nisan berbentuk salib, dengan nama yang tertulis di atas nisan? Kalaupun diinginkan juga, tidak perlu dituliskan: *'Di sinilah peristirahatan terakhir Jh Mrng...'* tak perlu ayat Bible dan semacamnya. Sebab Jh-yang-roh tidak berada di kubur ini! Yang di dalam kubur ini; hanya debu tanah, yang akan hancur dimakan ulat-nya Iblis!

Selanjutnya, tidak perlu ada ucapan Salam atau berkat, semisal: *'Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar...'* yang dikutip dari Ulangan 28:6, di-cocok-cocokkan untuk urusan pemakaman yang meniru cara-cara sinkretistik. Sebab Jh-yang-roh sudah beroleh berkat yang paling luhur, tinggal senang di rumah Bapa di Sorga kekal; terpujilah Yesus Kristus Bapa Sorgawi kita!

Mari kita menutup acara ini dengan berdoa...

Tuhan Yesus, Raja kami yang Maha pengasih, Jh-yang-roh sudah Engkau terima; daging yang tidak berguna ini biar menjadi makanannya setan-setan. Kami tidak menaklukkan diri terhadap setan kuburan, tidak melaksanakan kehendak setan-setan itu dalam berbagai tata-cara dan kelengkapan yang merepotkan, seperti dilakukan orang-orang yang tidak mengenal Kerajaan Sorga. Kami tidak mengantarkan Jh ke peristirahatannya yang terakhir.

Bapa Sorgawi, keluarga Jh juga tidak butuh penghiburan, justru mereka mengucapkan syukur dan bersukacita, sebab Jh-yang-roh sudah berada dirumah Bapa. Maka aku berkata kepada kalian setan-setan kuburan: 'Terimalah daging ini, debu-tanah ini, itulah kalian makan, Jh-yang-roh sudah di sorga! {Patut dibaca juga 1Kor.5:4-5.}

Kalian setan-setan kuburan tidak mampu mengganggu kami. Maka kami tidak perlu mencuci-muka, yang katanya supaya setan kuburan tidak mengikuti kami; itupun pengajaran setan, yang menakut-nakuti agar kami menaklukkan diri. Demi nama Yesus, enyahlah setan-setan kuburan dan malaikat-malaikat Iblis lainnya dari kehidupan kami.

Sepeninggal kami dari pemakaman ini, tidak boleh kalian setan-setan menguntit kami! Kuasa Yesus membungkus setiap pribadi kami, malaikat Sorga mengawal kami, juga kendaraan yang kami tumpangi dilindungi, bebas dari marabahaya, kecelakaan maupun kerusakan, sehingga kami tiba di rumah masing-masing di dalam sejahtera, tetap di dalam sikap yang memuliakan Yesus Kristus, Raja kami sekalian; AMIN."

Demikianlah renungan itu saya akhiri, lalu mengucapkan: “Silahkan ditimbun!” Tukang-gali kuburan itu belum bergerak, rupanya karena mereka terbiasa bahwa menimbun kuburan dilakukan setelah peti jenazah tertutupi oleh bunga yang ditaburkan. Maka perintah tadi terpaksa saya ulangi, barulah mereka yakin bahwa penimbunan dapat dimulai.

Ooh, betapa bahagianya hati ini, dapat melakukan perkara yang memuliakan Yesus Kristus seraya menelanjangi penipuan setan-setan terhadap orang Kristen selama ribuan tahun!!

### **Mulialah Yesus Kristus Raja Sorga di dalam kehidupan kita semua!**

#### **CATATAN:**

1. Sesungguhnya pengajaran di atas adalah penguraian luas dari satu Sabda singkat oleh Raja Yesus dalam Luk.9:60: “***Biarlah orang mati menguburkan orang mati...***” Yesus menggunakan istilah ‘*orang-mati*’ untuk dua urusan: orang-yang-ajal dan orang-yang-masih-bernapas, namun mati secara rohani (tidak memiliki *hidup-rohani*). Maka sabda ini bermakna: Biarlah orang-yang-mati rohani menguburkan orang yang tidak bernyawa! Maka pemakaman dengan penuh pernak-pernik yang berlebih-lebihan, menampilkan kematian rohani kerabat almarhum, kendati mereka mengaku orang Kristen!

2. Cara yang direkam di atas dilakukan karena kerabatnya Jh Mrng masih Kristen-duniawi, sehingga ada toleransi, diantar sampai pemakaman. Sekaligus pula untuk menambah wawasan mereka tentang Injil yang murni!

Dalam keadaan yang ideal, di mana keluarga yang bersangkutan beserta kerabat dekatnya sudah sungguh-sungguh Injili, maka urusan pemberangkatan jenazah dapat lebih sederhana. Cukup diserahkan kepada petugas pemakaman; pemberangkatan jenazah berakhir di gerbang halaman atau pintu rumah. Ini sesuai dengan Sabda Yesus dalam Luk.9:60 di atas; juga karena Kaum Injili tidak mau mencemarkan diri dengan mengunjungi kuburan, takhta Iblis itu [pelajari Yes.14:12-15]!

Demikian pula rumah-hunian, tidak perlu menyimpan jenazah berlama-lama, sebab jenazah hanyalah daging, tidak berguna [Yoh.6:63], dapat dianggap debu-tanah, makanannya ‘ular’ [Kej.3:14] atau Iblis belaka. Makanan Iblis, kenajisan, tidak perlu disimpan berlama-lama di rumah. Mengundang seran-setan datang ke rumah itu!

3. Pada hari kebangkitan, manusia diberi tubuh yang baru, tubuh-mulia, seperti yang dimiliki oleh Yesus-Anak-Manusia setelah kebangkitanNya, tubuh yang mampu menembus dinding rumah, lalu muncul di tengah para murid! [Yoh.20:19]. Tubuh demikianlah yang dapat bertahan hidup kekal, tanpa kerusakan, sebab tubuh-daging manusia ‘*hanya 120-tahun saja usianya*’ [Kej.6:3].

